

Dari tiga kata tersebut, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menurut Arikunto maka mengacu pada tiga pengertian, yaitu penelitian, tindak, dan kelas.¹ Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama pula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat disuatu kelas dengan cara pemberian tindakan.

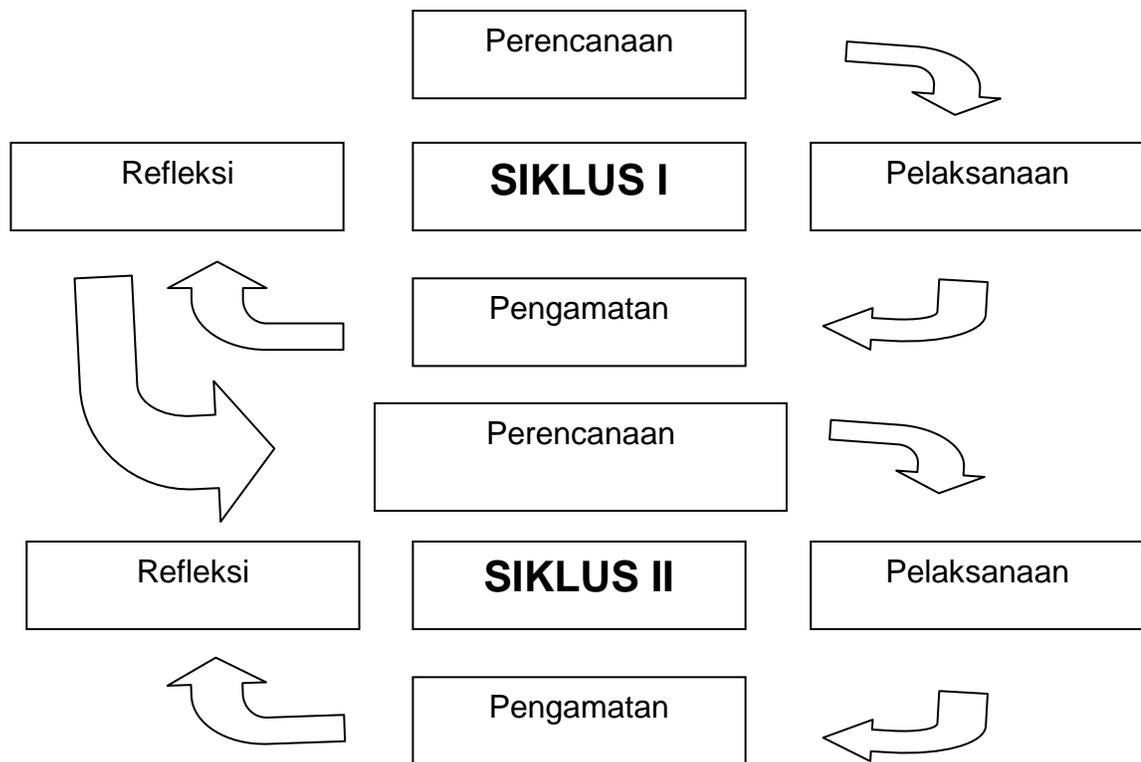
C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan

Disain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas yang mengalami tahapan beberapa siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan 2 siklus. Terdiri dari

¹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.2

empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

TAHAPAN DALAM SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 2: Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis²

Dalam buku lain, Zainal menjelaskan pengertian masing-masing tahapan siklus dalam penelitian tindakan, sebagai berikut:

²Suharsimi Arikunto, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.16

1. Tahap perencanaan menjelaskan dengan lengkap dan rinci tentang apa saja yang dilaksanakan peneliti meliputi kegiatan beserta langkah-langkahnya, pelaku, waktu, sarana penunjang ,dan lainnya.
2. Tahap pelaksanaan dilihat seberapa sinkron dengan perencanaan yang telah dibuat kejelasan langkah atau proses, apa yang dilakukan oleh pelaku.
3. Tahap pengamatan, dilakukan untuk mengamati akibat dari tindakan yang dilakukan.
4. Tahap refleksi menjelaskan tentang proses dengan langkahnya harus jelas. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.³

Dari keempat tahapan tersebut merupakan acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti dan kolaborator bekerja sama untuk tercapainya penelitian ini. Peneliti membuat perencanaan mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan membuat instrumen evaluasi. Sedangkan pelaksanaan dilakukan oleh guru kelas, pelaksanaan tersebut dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu peneliti mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru kelas. Setelah pengamatan dan pelaksanaan terlaksana maka peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi sebagai bahan refleksi terhadap

³ZainalAqib, *PenelitianTindakanKelas* (Bandung : Yrama Widya,2006).h.42

tindakan yang sudah dilakukan, mencocokkan hasil pengamatan dengan tindakan yang dilakukan untuk kemudian membuat rencana tindakan berikutnya.

D. Subjek dalam penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita sedang kelas IV SLBC Cempaka Putih Jakarta Pusat yang berjumlah 5 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

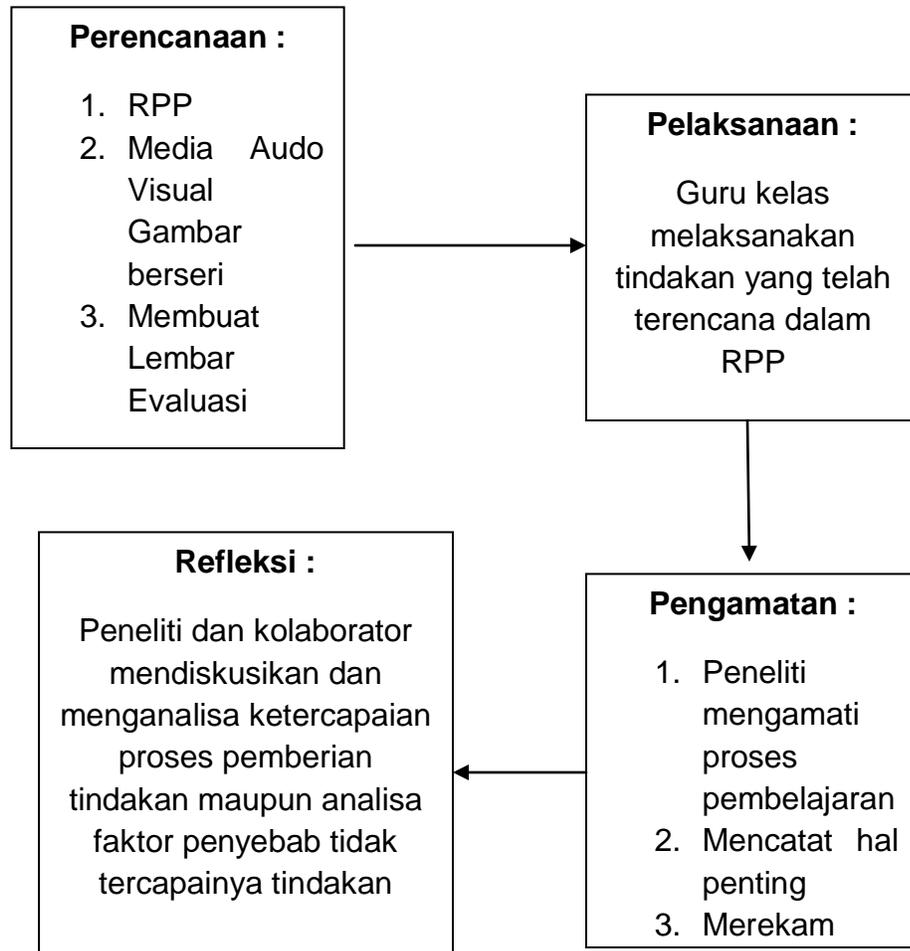
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perancang dan pengamat, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran kemampuan bahasa ekspresif yang mencakup kata, kalimat sederhana dan kata tanya sederhana di kelas IV SLBC Cempaka Putih Jakarta Pusat. Kemudian peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan didiskusikan bersama kolaborator.

Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat yang hadir dalam kegiatan proses pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Sementara kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SLB C Cempaka Putih Jakarta Pusat, yaitu Ibu Rusmartiningsing.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3: Bagan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

a).Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan :

1. Menyusun Rencana Pembelajaran Bahasa Ekspresif
2. Menyiapkan media sesuai dengan rencana pembelajaran bahasa ekspresif berupa slide sound (media audio visual) melalui proyektor dan gambar berseri terdiri dari 4-5 gambar yang berurutan.
3. Menyiapkan alat perekam data berupa panduan observasi dan kamera.
4. Menyiapkan materi pelajaran
5. Membuat soal sebagai bahan evaluasi
6. Membuat instrumen pemantau tindakan

b).Tindakan (*Acting*)

1. Mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan tindakan kelas.
2. Pelaksanaan tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran bahasa ekspresif yang sudah tergambar dalam RPP yang meliputi tahapan :

a. Kegiatan awal

Sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar dilakukan tanya jawab tentang cerita yang pernah didengar siswa yang bertujuan menggali pengalaman yang sudah dimiliki untuk dihubungkan dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan, selain itu juga untuk mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan kembali pengalamannya serta menuju kesiapan siswa .

b. Kegiatan Inti :

Langkah 1

Menunjukkan dan memperhatikan slide gambar berseri pada proyektor dari slide gambar satu sampai empat secara berurutan dengan kalimat sederhana . Siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan kegiatan yang ada pada gambar.

Langkah 2

Guru menceritakan bagian demi bagian dari gambar berseri tersebut. Siswa melafalkan kalimat yang dicontohkan oleh guru secara bersama-sama. Siswa diberi pujian bila siswa mampu melafalkan kalimat dengan benar sesuai contoh guru.

Langkah 3

Guru menunjukan slide gambar pertama, siswa diminta mengungkapkan kegiatan pada gambar seri pertama secara individu. Siswa diberi pujian bila siswa yang mampu mengekspresikan isi dari gambar seri tersebut.

Langkah 4

Teruskan seperti pada langkah 3 di atas, sampai semua bagian gambar berseri tersebut dapat ditampilkan. Perintahkan 1-2 siswa untuk mengungkapkan. Guru menanyakan kepada siswa tentang bagian-bagian gambar berseri sesuai urutan gambar berseri dengan bahasa ekspresif siswa.

Langkah 5

Jika langkah ke-4 dianggap selesai/tuntas . Guru dan siswa mendengarkan rekaman suara aslinya kepada siswa untuk bahan perbandingan.

Langkah 6

Pada langkah ini untuk mengetahui siswa secara individu , maka diadakan evaluasi yaitu dengan menampilkan slide gambar berseri kemudian siswa menceritakan setiap gambar berseri.

Siswa diberi pujian bagi yang sudah dapat mengungkapkan isi pada gambar berseri tersebut dengan bahasa ekspresif yang dimilikinya.

Disamping meneliti peneliti juga mengamati, mengingat dan mencatat kejadian dalam proses pembelajaran . Pengamat duduk dalam kelas, memonitor dan mencatat kejadian-kejadian pada tahap berikutnya dibicarakan, dianalisis, dievaluasi dan disimpulkan sebagai dasar untuk memperbaiki rencana berikutnya.

c). Pengamatan (*Observing*)

Pada saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti mencatat hal-hal penting selama berlangsungnya tindakan pada catatan lapangan serta dilengkapi kamera untuk merekam proses pembelajaran. Kolaborator dan peneliti mengadakan diskusi dan mencocokkan dengan catatan atau hasil observasi peneliti.

d).Refleksi (*Reflection*)

Setelah data dari hasil pengamatan terkumpul, maka data tersebut didiskusikan antara peneliti dan kolaborator untuk dianalisa ketercapaian proses pemberian tindakan maupun analisa faktor

penyebab tidak tercapainya tindakan segingga memunculkan permasalahan kemudian disimpulkan. Selanjutnya peneliti dapat melakukan refleksi yaitu untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam bahasa ekspresif mencakup kata, kalimat sederhana dan kata tanya yang dapat dijadikan sebagai dasar melakukan siklus berikutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan adalah meningkatnya kemampuan bahasa ekspresif anak yang mencakup kata, kalimat sederhana, dan kata tanya sederhana melalui media audio visual gambar berseri pada anak tunagrahita sedang kelas IV di SLB C Cempaka Putih Jakarta Pusat. Perubahan yang diharapkan diantaranya adalah meningkatnya kemampuan bahasa ekspresif anak yang ditandai dengan adanya respon positif untuk mengikuti dan berperan aktif dalam pembicaraan pada kegiatan pembelajaran di kelas terutama dalam pengucapan kata, menyebutkan kalimat sederhana dengan benar, penyampaian kepada orang lain, dan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan sederhana.

Indikator keberhasilan tindakan ini, merupakan hasil kesepakatan antara kolaborator dan peneliti. Kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan besarnya standar keberhasilan siswa dalam menguasai materi yaitu 60%, maka tindakan ini dinyatakan berhasil.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang didapatkan berasal dari pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual gambar berseri, dan hasil kemampuan bahasa ekspresif anak yang berguna untuk menganalisis penelitian tentang gambaran peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak tunagrahita sedang kelas IV di SLB C Cempaka Putih yang mencakup kata, kalimat sederhana dan kata tanya sederhana.

2. Sumber Data

Sumber data didapatkan dari sekolah berupa daftar riwayat hidup siswa dan orang tua dari pihak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SLB C Cempaka Putih.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

1. Definisi Konseptual dan Operasional Kemampuan Meningkatkan Bahasa Ekspresif dengan Menggunakan Media Audio Visual Gambar Berseri.

a. Definisi Konseptual

Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran dengan membangun kata prakata menjadi sebuah kalimat sederhana yang tersusun dengan benar untuk disampaikan kepada orang lain yang penggunaan katanya sesuai dengan maksud tujuannya. Kemampuan bahasa ekspresif atau berbicara mencakup kosa kata dasar, kalimat sederhana (subjek, predikat, objek), dan kata tanya sederhana.

b. Definisi Operasional

Kemampuan bahasa ekspresif anak adalah skor yang diperoleh anak melalui tes lisan melalui lembar penilaian tentang kemampuan bahasa ekspresif anak, yaitu dengan menggunakan indikator kemampuan berbicara anak di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada soal dimensi 1, jika siswa mampu menyebutkan nama kegiatan (kata benda dan kata kerja) mendapat skor 1. Pada soal

dimensi 2 jika siswa mampu melengkapi kalimat secara lisan mendapat skor 2, jika siswa mampu menceritakan atau mengekspresikan ide dari gambar seri mendapat skor 3. Pada soal dimensi 3 siswa dapat bertanya dengan kata tanya sederhana mendapat skor 2, dan siswa yang tidak menjawab mendapat skor 0. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kemampuan bahasa ekspresif siswa.

c. Kisi-kisi instrumen

Dalam pembuatan instrumen dibutuhkan adanya rancangan, agar dalam proses pembuatannya tidak menyimpang dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Mengenai kisi-kisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF

Aspek yang Diamati	Indikator	No.butir instrumen	Jumlah soal
1. Mengungkapkan ide secara lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kegiatan yang ada pada gambar seri seperti : bangun, tidur, mandi, pakai, baju, belajar) 	1,2,3,4,5	5
2. Mengungkapkan secara lisan dengan kalimat sederhana (subjek, predikat, objek)	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi kalimat pada gambar seri secara lisan • Menceritakan kembali secara lisan cerita pada gambar berseri dengan kalimat sederhana (subjek, predikat, objek) 	6,7,8,9,10 11,12,13,14,15	5 5
3. Kata tanya sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan sederhana (Gambar apa itu ?, sedang apa ?, siapa itu ?, mau kemana?, belajar apa?) 	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

Pada soal dimensi 1 terdapat 10 butir soal diantaranya 5 butir soal yang dijawab secara lisan dengan skor 1 dan 5 butir soal melengkapi kalimat yang dijawab secara lisan dengan skor 2. Skor pada dimensi 1 berjumlah 15.

Pada soal dimensi 2 terdapat 5 butir soal cerita secara lisan. Untuk jawaban benar pada masing-masing soal memperoleh skor 3. Skor secara keseluruhan pada dimensi 2 berjumlah 15.

Pada soal dimensi 3 terdapat 5 butir soal, siswa mengajukan pertanyaan sederhana . Jika siswa dapat mengajukan pertanyaan sederhana maka mendapat skor 2. Skor pada dimensi 3 berjumlah 10. Untuk jawaban salah dan tidak dijawab skor 0. Dari 20 butir soal ,skor maksimal berjumlah 40.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui beberapa cara yaitu :

1. Melalui proses yakni :
 - a. Penelitian untuk pengambilan data proses dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung secara sistematis mengenai permasalahan yang diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai hal

tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

- b. Melalui aspek evaluasi yakni hasil post test dan tes awal untuk melihat tingkat kemampuan siswa selama pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hasil post test setelah diberikan tindakan dan data hasil tes awal sebelum diberikan tindakan.

K. Analisa Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Analisis data kualitatif yang akan dilakukan yaitu dengan cara menganalisis setiap data yang didapat dari hasil catatan lapangan, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan perhitungan dengan cara prosentase kemampuan siswa dalam menjawab tes lisan melalui kegiatan menyebutkan kata atau menceritakan dengan kalimat sederhana dan mengajukan pertanyaan sederhana pada media audio visual gambar berseri terhadap kemampuan bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang kelas IV.

Peneliti dan kolaborator rmenyepakati bahwa besarnya standar keberhasilan siswa dalam menguasai materi adalah 60 %. Untuk menghitung prosentase hasil belajar siswa secara keseluruhan, terlebih dahulu mencari rata-rata nilai siswa dalam menjawab tes.

Pengolahan nilai setiap siswa dengan rumus.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100 \%$$

Untuk menghitung prosentase hasil siswa secara keseluruhan ,
maka terlebih dahulu mencari rata-rata nilai kemampuan siswa , untuk
menghitung nilai dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$